

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik di SMAN 1 Wonosobo Kab. Tanggamus

Dewi Zulaeha

SMAN 1 Wonosobo, Kab. Tanggamus Lampung
dewizulaiha74@gmail.com

Abstrak: Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebaliknya jika guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu kompetensi atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran atau mengajar di dalam kelas sangat dibutuhkan. Undang-Undang RI No. 20 pasal 40 ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Selain itu, dalam UU No. 20 pasal 12 ayat 1 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Salah satu bentuk manifestasi dan realisasi dari Undang-Undang RI No. 20 pasal 40 ayat 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas yaitu diterapkannya strategi pembelajaran berorientasi aktifitas Peserta Didik (PBAPD) sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi-potensi dari peserta didik, dan menjadikan aktifitas pembelajaran menjadi suatu aktifitas yang menyenangkan, lebih aktif dan kreatif, serta bersifat dialogis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo Kab. Tanggamus Lampung.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD).

Pendahuluan

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebaliknya jika guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu kompetensi atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran atau mengajar di dalam kelas sangat dibutuhkan.

Merupakan hal yang penting bagi seorang guru untuk merancang model pembelajaran serta menggunakan strategi belajar yang tepat serta menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik merasa nyaman dan dapat menerima dan menangkap materi pelajaran dengan baik.

Undang-Undang RI No. 20 pasal 40 ayat 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Selain itu,

dalam UU No. 20 pasal 12 ayat 1 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.”

Berdasarkan Undang-Undang di atas, seorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya harus dapat memperhatikan bakat, minat dan kemampuan peserta didik serta dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan baik dan motivasi serta prestasi belajar peserta didik pun meningkat.

Salah satu bentuk manifestasi dan realisasi dari Undang-Undang RI No. 20 pasal 40 ayat 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas yaitu diterapkannya strategi pembelajaran berorientasi aktifitas siswa (PBAS) sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi-potensi dari peserta didik, dan menjadikan aktifitas pembelajaran menjadi suatu aktifitas yang menyenangkan, lebih aktif dan kreatif, serta bersifat dialogis.

Pendekatan pembelajaran berorientasi aktifitas peserta didik (*student centered approaches*) atau biasa disingkat PBAPD merupakan kebalikan dari pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*). Pendekatan pembelajaran berorientasi aktifitas peserta didik adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar yang bersifat modern. Aktifitas peserta didik yang diharapkan tentu tidak hanya berupa aktifitas fisik (psikomotorik), melainkan mencakup juga aktifitas kognitif dan afektifnya. Pada aktifitas ini juga peserta didik memiliki kesempatan yang terbuka untuk mengekspresikan kreatifitas dan mengembangkan potensinya melalui aktifitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Implementasi strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) tidak menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu, bagaimana memfasilitasi peserta didik belajar. Oleh karena itu, PBAPD menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar peserta didik. Strategi PBAPD dinilai akomodatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Wonosobo Kab. Tanggamus, bahwa dalam proses pembelajaran PAI menunjukkan beberapa kendala, antara lain kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, sehingga hasil belajar peserta didik tidak optimal.

Masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik umumnya dapat disebabkan oleh metode atau pendekatan pengajaran yang dilakukan oleh guru kurang tepat, sehingga menyebabkan kurangnya minat, konsentrasi, dan perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru dalam setiap pembelajaran. Peserta didik cenderung untuk bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung, seperti: berbuat gaduh, mengganggu temannya, ngobrol dengan temannya, keluar masuk kelas dan banyak lagi aktifitas lain yang mengganggu kelancaran dan ketenangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu strategi yang diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah menggunakan strategi PBAPD. Keterlibatan peserta didik secara aktif

dalam proses pembelajaran mendukung peserta didik membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran akan berpusat pada peserta didik bukan pada guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik, menata lingkungan peserta didik agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian masalah yang didapat dari hasil observasi awal yang telah dilakukan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan strategi peserta didik dalam pembelajaran PAI yang dirumuskan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) pada Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo Kab. Tanggamus”. ini merupakan penelitian tindakan kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian model One Group Pretest Posttest Design yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti.

Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan : O₁ = Hasil belajar sebelum diterapkan strategi PBAPD

X = Perlakuan

O₂ = Hasil belajar setelah diterapkan strategi PBAPD

Pembahasan

Hasil penelitian hasil belajar pendidikan agama Islam dilaksanakan berdasarkan prosedur tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik.
- b. Menyiapkan bahan ajar yakni materi pendidikan agama Islam tentang Iman kepada Qada dan Qadar.
- c. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati serta mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

- d. Membuat tes atau soal untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik.

2. Pelaksanaan

- a. Memberikan tes awal dengan menggunakan instrumen tes (pretest) untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik.
- b. Menggunakan lembar observasi dalam mengambil data sehubungan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo.
- c. Mengaplikasikan pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik dengan tujuan utama peserta didik terlibat secara aktif pada proses pembelajaran.
- d. Memberikan tes akhir/evaluasi dengan menggunakan instrumen tes yang diberikan pada tes awal.

3. Observasi

Melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

4. Refleksi

Hasil test akhir yang dibagikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi.

Siklus II

1. Pelaksanaan

- a. Mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik
- b. Memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik.

2. Observasi

Dapat dilihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berimplikasi pada hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil test akhir yang diberikan.

3. Refleksi

Hasil penelitian siklus II dari hasil observasi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik dengan baik, sehingga aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo.

Dari hasil test awal yang diberikan kepada siswa didapatkan hasil bahwa dari siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 27 orang didapatkan data:

Skor tertinggi = 68

Skor terendah = 30

Skor rata-rata = 43,0

Jika hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan prosentase sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Fikih Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD)

Interval	Kategori	Pretest	
		Frekuensi	Presentase (%)
30-37	Sangat rendah	7	46,67
38-45	Rendah	4	26,67
46-53	Sedang	0	0
54-61	Tinggi	2	13,33
62-69	Sangat tinggi	2	13,33
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah dilakukan pretest yaitu: berada pada interval 30-37 yang berada pada frekuensi 7 dengan kategori sangat rendah. Artinya, hasil belajar fikih peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik di SMAN 1 Wonosobo berada pada kategori sangat rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar Fikih Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) SMAN 1 Wonosobo

Dari hasil test akhir yang diberikan kepada peserta didik, didapatkan hasil bahwa dari peserta didik kelas XI IPS 2 didapatkan data:

Skor tertinggi = 81

Skor terendah = 55

Skor rata-rata = 72,3

Data diatas menunjukkan bahwa untuk nilai posttest peserta didik, menunjukkan nilai tertinggi adalah 81 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 55 dari nilai minimum yang mungkin dicapai peserta didik adalah 0 (nol).

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran berorientasi peserta didik adalah 72,3.

Jika hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan prosentase setelah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) sebagai berikut.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Peserta Didik (PBAPD)

Interval	Kategori	Posttest	
		Frekuensi	Presentase (%)
55-60	Sangat rendah	1	6,667
61-66	Rendah	2	13,333
67-72	Sedang	3	20
73-78	Tinggi	7	46,667
79-84	Sangat tinggi	2	13,333
Jumlah		15	100

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah dilakukan posttest yaitu berada pada interval 73-78 yang berada pada frekuensi 7 dengan kategori tinggi. Artinya hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik di SMAN 1 Wonosobo berada pada kategori tinggi.

Dari hasil observasi selama penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) ini, terlihat adanya perubahan pola belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dalam diri peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh diatas dan lembar observasi, maka dapat disimpulkan bahwa strategi ini dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena:

- Strategi pembelajaran ini dapat di lihat interaksi peserta didik dengan peserta didik lebih besar dibandingkan interaksi peserta didik dengan guru. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih banyak belajar antara sesama peserta didik dari pada belajar dari guru, sehingga peserta didik yang merasa minder bertanya menjadi berani karena yang dihadapi teman sebayanya. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi
- Strategi pembelajaran ini tidak akan cepat membuat peserta didik merasa bosan karena peserta didik dapat saling berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses pembelajaran tidak monoton.
- Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang berarti dalam suatu kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini mengakibatkan terjadinya proses saling memberi dan menerima dalam kelompok. Peserta didik dengan kemampuan tinggi akan memberikan bantuannya kepada peserta didik yang berkemampuan dibawahnya, dengan kegiatan tersebut tentunya pemahaman materi yang

dipelajari peserta didik berkemampuan tinggi akan lebih mendalam. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan sedang dan rendah akan semakin mengerti dan paham dengan penjelasan temannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi peserta didik (PBAPD) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo kabupaten Tanggamus Lampung. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari rata-rata 43,0 menjadi rata-rata 72,3.

Saran

Berdasarkan beberapa kemajuan yang dicapai dan hasil kesimpulan ini, maka saran yang dapat disampaikan kepada pendidik agar dapat memperdalam dan melanjutkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD). Dan kepada peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian serupa dengan persiapan yang lebih baik lagi.

Bibliografi

- Dirjen Pendidikan Islam. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Masitoh, Strategi Pembelajaran. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009
- Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2017
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Kurniawan, Rahadian, Musda Asmara, dan H. Hardivizon. "Arabic Language and the Concept of I'jaz al-Qur'an (Critics to Louwis 'Awad's Thoughts/Bahasa Arab dan Konsep I'jaz al-Qur'an (Kritik Pemikiran Louwis 'Awad)." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 161–72. doi:10.29240/jba.v5i1.2622.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.

